

IMAM SYAFI'I رحمه الله

Membongkar Kedok

SYIAH RAFIDHAH

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Publication: 1435 H_2014 M

IMAM SYAFI'I vs
SYIAH RAFIDHAH

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi حفظه الله

Disalin dari Majalah al-Furqon No.135, Ed.10 Th.ke-12
Download ± 750 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

MUQODDIMAH

Tidak samar lagi bagi setiap orang yang berakal bahwa kaum Rafidhah adalah kaum yang memiliki banyak penyimpangan, kesesatan dan sisi kesamaan dengan kaum Yahudi.¹ Oleh karenanya, Imam Syafi'i memperingatkan keras kepada kita akan bahaya mereka. Berikut ini beberapa nukilan dari Imam Syafi'i tentang Rafidhah.² Semoga tulisan ini bermanfaat dan membuka mata sebagian kalangan yang masih tertipu oleh tipu muslihat Syi'ah:

¹ Syaikh Abdullah al-Jamili menulis sebuah kitab besar berjudul *Badzlul Majhud fi Itsbat Musyabahah Baina ar-Rafidhah wal Yahud* (Mencurahkan Jerih Payah untuk Menetapkan Kemiripan Antara Rafidhah Dengan Yahudi), cet. Maktabah Ghuraba Atsariyyah.

² Kami banyak mengambil faedah dari makalah "*Al-Imam asy-Syafi'i wa Mauqifuhu min ar-Rafidhah*" karya Abu Abdil Barr Muhammad Kawa.

1. RAFIDHAH KELOMPOK PALING PENDUSTA

Imam Syafi'i رحمه الله mengatakan:

لَمْ أَرِ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ الْأَهْوَاءِ أَشْهَدَ بِالزُّورِ مِنَ الرَّافِضَةِ

"Saya tidak mendapati seorang pun dari pengekor hawa nafsu yang lebih pendusta daripada kaum Rafidhah."³

2. SHALAT DI BELAKANG IMAM SHALAT RAFIDHAH

قَالَ أَبُو يَطِيٍّ: سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ: أَصَلِّيَ خَلْفَ الرَّافِضِيِّ؟ قَالَ تُصَلِّ

خَلْفَ الرَّافِضِيِّ، وَلَا الْقَدْرِيِّ، وَلَا الْمُرْجِيَّ. قُلْتُ: صِفْهُمْ لَنَا! قَالَ: مَنْ

قَالَ: الْإِيمَانُ قَوْلٌ فَهُوَ مُرْجِيٌّ، وَمَنْ قَالَ: أَبَا بَكْرٍ وَ عُمَرَ لَيْسَا

بِإِمَامَيْنِ فَهُوَ رَافِضِيٌّ، وَمَنْ قَالَ: جَعَلَ الْمَشِيعَةَ إِلَى نَفْسِهِ فَهُوَ قَدْرِيٌّ

Berkata al-Buwaithi, "Saya pernah bertanya kepada Syafi'i, 'Apakah saya shalat di belakang Rafidhah?' Beliau

³ Adab Syafi'i hlm. 187-189 oleh Ibnu Abi Hatim.

menjawab, 'Jangan shalat di belakang seorang Rafidhah, Qadariyyah, dan Murjiah.' Saya berkata, 'Sifatkanlah mereka kepada kita.' Beliau menjawab, 'Barangsiapa mengatakan bahwa iman itu sekadar ucapan maka dia adalah Murjiah. Barangsiapa mengatakan bahwa Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما bukan imam maka dia adalah Rafidhah. Barangsiapa yang menjadikan kehendak pada dirinya maka dia adalah Qadariyyah.'"⁴

3. RAFIDHAH SEJELEK JELEK KELOMPOK

قَالَ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى: سَمِعْتُ الشَّافِعِيَّ إِذَا ذُكِرَ الرَّافِضَةُ عَابَهُمْ
أَشَدَّ الْعَيْبِ، فَيَقُولُ: شَرَّ عَصَابَةٍ

Yunus bin Abdil Ala berkata, "Saya mendengar Imam Syafi'i apabila disebutkan Rafidhah maka beliau mencela mereka dengan keras seraya mengatakan, 'Mereka adalah kelompok yang paling jelek.'"⁵

⁴ *Dzammul Kalam* 4/307-308 karya al-Harawai dan *Siyar A'lam Nubala'* 3/3283 oleh adz-Dzahabi.

⁵ *Manaqib Syafi'i* 1/468 dan 2/71 karya al-Baihaqi, *Manaqib Syafi'i* hlm. 142 karya ar-Razi.

4. KESEPAKATAN ULAMA TENTANG KEUTAMAAN DAN KHILAFAH ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ رضي الله عنه

Imam Syafi'i رحمه الله berkata:

أَجْمَعَ النَّاسُ عَلَى خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ فَاسْتَخْلَفَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرَ ثُمَّ جَعَلَ
عُمَرَ الشُّورَى إِلَى سِتَّةِ عَلَى أَنْ يُؤَلِّهَا وَاحِدًا، فَوَلَّوْهَا عُثْمَانَ، قَالَ
الشَّافِعِيُّ: وَذَلِكَ أَنَّهُ اضْطُرَّ النَّاسُ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَلَمْ يَجِدُوا تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ خَيْرًا مِنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فَوَلَّوْهُ رِقَبَهُمْ

Manusia telah bersepakat tentang kekhilafahan Abu Bakar رضي الله عنه, lalu Abu Bakar mengangkat Umar رضي الله عنه menjadi khalifah, lalu Umar رضي الله عنه menyerahkan khilafah kepada enam orang agar bermusyawarah untuk menunjuk salah satu di antara mereka, lalu mereka menyerahkannya kepada Utsman رضي الله عنه.

Imam Syafi'i رحمه الله mengatakan, "Manusia terdesak setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu mereka tidak mendapati seorang pun di bawah kolong langit yang lebih baik dari

Abu Bakar رضي الله عنه sehingga akhirnya mereka menyerahkan kepemimpinan kepadanya. "⁶

5. AQIDAH SYAFI'I TENTANG TINGKATAN KEUTAMAAN SAHABAT رضي الله عنهم

Imam Syafi'i رحمه الله berkata:

أَفْضَلُ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ ثُمَّ
عُثْمَانُ ثُمَّ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Manusia terbaik setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, kemudian Ali—semoga Allah meridhai mereka semua."

⁶ *Syarah Ushul I'tiqad Ahli Sunnah* 8/1476 oleh al-Lalikai, *Hilyatul Auliya'* 9/115 oleh Abu Nu'aim, *Manaqib Syafi'i* 1/434-435 oleh al-Baihaqi, *Ma'rifah Sunan wal Atsar* 1/193 oleh al-Baihaqi.

6. MEMULIAKAN PARA SAHABAT NABI ﷺ

Imam Syafi'i رحمه الله berkata:

وَأَعْرِفُ حَقَّ السَّلَفِ الَّذِينَ اخْتَارَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى لِصُحْبَةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْأَخْذُ بِفَضَائِلِهِمْ، وَأُمْسِكُ عَمَّا شَجَرَ بَيْنَهُمْ صَغِيرِهِ وَكَبِيرِهِ، وَأَقْدَمُ أَبَا بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرَ، ثُمَّ عُثْمَانَ، ثُمَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَهُمْ الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ

"Saya mengetahui hak salaf (pendahulu) yang dipilih oleh Allah untuk menemani Nabi-Nya, saya mengambil keutamaan mereka, dan saya menahan diri dari perselisihan di antara mereka baik masalah kecil atau besar. Dan saya mendahulukan Abu Bakar رضي الله عنه, kemudian Umar رضي الله عنه, kemudian Utsman رضي الله عنه, kemudian Ali رضي الله عنه, merekalah para Khulafaur Rasyidin.

«7

⁷ *I'tiqad Syafi'i* hlm. 17 oleh al-Hakkari, *al-Amru bil Ittiba'* hlm. 127 oleh as-Suyuthi.

7. MEMUJI PARA SAHABAT NABI صلى الله عليه وسلم

Imam Syafi'i رحمه الله berkata:

وَقَدْ أَثْنَى اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ فِي الْقُرْآنِ وَالتَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ, وَسَبَقَ لَهُمْ عَلَى لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ مِنَ الْفَضْلِ مَا لَيْسَ لِأَحَدٍ
بَعْدَهُمْ, فَرَحِمَهُمُ اللَّهُ وَهَنَأَهُمْ بِمَا أَتَاهُمْ مِنْ ذَلِكَ بِبُلُوغِ أَعْلَى مَنَازِلِ
الصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ, أَدَّوْا إِلَيْنَا سُنَنَ رَسُولِ اللَّهِ وَشَاهَدُوهُ
وَالْوَحْيَ يَنْزِلُ عَلَيْهِ, فَعَلِمُوا مَا أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ عَامًّا وَخَاصًّا وَعَزَمُوا
وَأَرْشَادًا, وَعَرَفُوا مِنْ سُنَّتِهِ مَا عَرَفْنَا وَجَهَلْنَا, وَهُمْ فَوْقَنَا فِي كُلِّ عِلْمٍ
وَاجْتِهَادٍ وَوَرَعٍ وَعَقْلِ وَأَمْرٍ اسْتَدْرَكَ بِهِ عِلْمَ وَاسْتَنْبَطَ بِهِ وَآرَأَوْهُمْ لَنَا أَحْمَدُ
وَأَوْلَى بِنَا مِنْ رَأْيِنَا عِنْدَ أَنْفُسِنَا

"Sungguh Allah telah memuji para sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dalam Taurat dan Injil dan Allah memberikan lewat lisan Rasul-Nya kepada mereka keutamaan-keutamaan yang tidak diperoleh oleh seorang pun setelah

mereka. Semoga Allah merahmati mereka dan memberikan keselamatan kepada mereka dengan apa yang Allah berikan kepada mereka itu untuk sampai ketingkatan para shiddiqin (orang-orang jujur), para syahid, dan para shalihin. Mereka telah menyampaikan sunnah Rasulullah ﷺ kepada kita, dan mereka menyaksikan-nya ketika wahyu turun kepada beliau ﷺ sehingga mereka mengetahui maksud Rasulullah ﷺ berupa umum dan khusus, wajib dan sunnah, dan mereka mengetahui apa yang kita ketahui dan apa yang kita tidak ketahui. Mereka lebih tinggi daripada kita dari segi amal, kesungguhan, wara', akal, dan perkara yang dikritik atau diambil dalil. Pendapat-pendapat mereka lebih terpuji dan lebih utama bagi kita daripada pendapat kita sendiri. "8

⁸ Ucapan Imam Syafi'i dalam *Risalah Baghdadiyyah* yang diriwayatkan oleh Hasan bin Muhammad az-Za'farani, sebagaimana dinukil oleh al-Baihaqi dalam *Manaqib Syafi'i* 1/442 dan Ibnul Qayyim al-Jauziyyah dalam *I'lamul Muwaqqi'in* 1/30-31—tahqiq: Syaikh Masyhur Hasan.

8. MELARANG DARI MENCELA PARA SAHABAT NABI صلى الله عليه وسلم

Imam Syafi'i رحمه الله berkata menasihati murid-nya Rabi':

لَا تَخُوضَنَّ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ، فَإِنَّ خِصْمَكَ النَّبِيُّ غَدًا

"Janganlah engkau mencela para sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم karena (kalau begitu maka) musuhmu kelak adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم."⁹

Beliau juga berkata:

مَا أَرَى النَّاسَ ابْتُلُوا بِشْتِمِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ إِلَّا لِيَزِيدَهُمُ اللَّهُ ثَوَابًا عِنْدَ
انْقِطَاعِ عَمَلِهِمْ

"Menurutku, tidaklah manusia diberi kesempatan untuk mencela para sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم kecuali agar Allah menambah pahala mereka (para sahabat رضي الله عنهم) dengan celaan tersebut ketika amal mereka telah terputus."¹⁰

⁹ *Siyar A'lam Nubala'* 3/3283 oleh adz-Dzahabi.

¹⁰ *Manaqib Imam Syafi'i* hlm. 120 oleh al-Aburri dan *Manaqib Syafi'i* 1/441 oleh al-Baihaqi.

KHATIMAH

Setelah penjelasan di atas, anehnya ada tuduhan kepada Imam Syafi'i bahwa beliau memiliki pemikiran Syi'ah Rafidhah. Sungguh ini tuduhan dusta yang dibantah oleh Imam Syafi'i dalam sya'irnya yang sering beliau bawakan:

إِنْ كَانَ رَفُضًا حُبُّ آلِ مُحَمَّدٍ

فَلَيْشَهِدِ الثَّقَلَانِ أَبِي رَافِضِي

Seandainya rafidhi adalah mencintai keluarga Muhammad

Maka saksikanlah bahwa saya adalah seorang rafidhah.¹¹

Sungguh benar kata Imam adz-Dzahabi رحمه الله "Barangsiapa menuduh Syafi'i memiliki pemikiran Syi'ah maka dia telah berbuat dusta, tidak mengetahui apa yang dia ucapkan. Seandainya dia adalah Syi'ah, maka tidak mungkin dia mengatakan bahwa khalifah rasyidin itu lima¹², dia

¹¹ *Manaqib Syafi'i* 2/71 oleh al-Baihaqi, *Thabaqat Syafi'iyah* 1/299 oleh as-Subki.

¹² Imam Syafi'i رحمه الله berkata, "Khalifah itu adalah lima: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan Umar bin Abdul Aziz." (*Manaqib A'immah Arba'ah* hlm. 111 oleh Ibnu Abdil Hadi).

memulainya dengan Abu Bakar dan mengakhirinya dengan Umar bin Abdul Aziz." ¹³

Namun, yakinlah bahwa tuduhan seperti itu tidaklah menurunkan derajat Imam Syafi'i رحمه الله. Imam adz-Dzahabi رحمه الله berkata, "Al-Hafizh Abu Bakar al-Khathib menulis sebuah kitab tentang hujjah-nya Imam Syafi'i, sehingga tidak ada yang mencelanya kecuali orang yang hasad dan jahil tentang keadaannya. Ajaibnya, ucapan batil yang keluar dari mulut mereka malah mengangkat derajat Imam Syafi'i. Demikianlah Sunnatullah pada hamba-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا
وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah. (QS al-Ahzab [33]: 69)
¹⁴[]

¹³ *Siyar A'lam Nubala'* 3/3289

¹⁴ *Siyar A'lam Nubala'* 3/3287